
Inovasi Buku Cerita Dwi Bahasa Sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Daerah dan Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SD

Yusnia^{1*}, Debi Heryanto², Neza Agusdianita³, Fathiya Azzahra⁴

^{1,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi: yusnia92@unib.ac.id

Abstract: *The preservation of regional languages plays a vital role in maintaining the cultural identity of communities, especially amid rapid globalization. This research addresses the challenge of enhancing environmental literacy among elementary school students through the development of bilingual storybooks focusing on environmental issues, primarily the conservation of endangered species like turtles. The ADDIE model was adopted as the methodological framework for the Research and Development (R&D) study to design, develop, implement, and evaluate these educational materials, which aimed to foster both language retention and environmental consciousness. Validation results indicated high reliability and content validity rates across linguistic, graphic, and material elements, affirming the effectiveness of the storybook in engaging students and enhancing their understanding of environmental conservation. Feedback from teachers and students highlighted the book's practical relevance and appeal, as evidenced by the significant percentage of positive responses regarding its usefulness and educational achievements. Ultimately, this initiative seeks not only to preserve local languages but also to instill a sense of responsibility among students toward environmental stewardship. By integrating cultural and ecological education, the project supports the development of actively engaged and socially responsible learners in a sustainable society.*

Keywords: *Bilingual Storybooks, Cultural Preservation, Environmental Literacy*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari identitas budaya suatu daerah, dan pelestariannya menjadi tantangan signifikan di tengah globalisasi yang cepat. Dalam konteks pendidikan, penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan bahasa daerah, sekaligus meningkatkan literasi lingkungan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Peningkatan kesadaran akan lingkungan dan pelestarian bahasa daerah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan konten yang relevan dengan isu-isu lingkungan, seperti perlindungan terhadap hewan terancam punah, contohnya penyu yang kini termasuk dalam daftar hewan dilindungi akibat pemburuan oleh manusia (Kurniati et al., 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa dibutuhkannya kesadaran masyarakat akan isu tersebut.

Isu penurunan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup serta hilangnya bahasa daerah tidak dapat diabaikan. Pengembangan buku cerita berbahasa dua yang mengangkat tema perawatan lingkungan, khususnya tentang penyu, dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan literasi lingkungan sekaligus mempertahankan bahasa daerah. Literasi lingkungan, yang merupakan kemampuan untuk memahami kondisi dan masalah lingkungan serta berperilaku proaktif dalam menjaga kelestariannya, menjadi sangat penting dalam pendidikan anak di SD (Miterianifa & Mawarni, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penanaman literasi lingkungan pada anak-anak sejak dini berpotensi meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan (Nabila et al., 2023). Sehingga, berbagai upaya yang dilakukan diarahkan dalam mengoptimalkan literasi di sekolah.

Namun, meskipun sejumlah upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa, tantangan masih ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti buku cerita bergambar, dapat meningkatkan

minat baca dan pemahaman siswa (Primasari & Hidayat, 2022; , Solihah et al., 2023). Penelitian ini akan mengembangkan buku cerita dwi bahasa yang tidak hanya bermanfaat dalam memperkenalkan bahasa daerah, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai lingkungan yang penting, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya penyu.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk: (1) Mengembangkan buku cerita dwi bahasa yang berfokus pada pelestarian bahasa daerah dan literasi lingkungan, serta (2) Menilai efektivitas buku cerita tersebut dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran lingkungan pada siswa SD. Dengan fokus pada penyu yang terancam punah, buku cerita ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka dalam pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga berupaya untuk memperkuat literasi lingkungan yang sering kali terabaikan dalam proses pembelajaran (Kusumaningrum, 2017). Maka dari itu, dibutuhkan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di sekitar siswa.

Pendidikan berbasis lingkungan juga dikenal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam isu-isu lokal dan global. Dengan memadukan pelestarian budaya melalui bahasa daerah dengan isu-isu lingkungan yang mendesak, diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga kritikus aktif yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan budayanya. Hal ini sejalan pula dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang ditanamkan di dalam Kurikulum yang mendukung upaya untuk membangun kesadaran ekologis di kalangan generasi muda (Maesaroh et al., 2021). Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi kunci utama dalam keberhasilan Pendidikan karakter.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Penelitian ini memanfaatkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) untuk mengembangkan bahan ajar digital dalam bentuk buku cerita dwibahasa. Pendekatan ini dirancang khusus untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus meningkatkan literasi siswa SD dengan penyampaian materi yang menarik dan efektif. Subjek penelitian terdiri dari Siswa kelas V SD di Bengkulu. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat dua instrumen yang diterapkan: penilaian validasi ahli serta angket tanggapan pengguna. Validasi ahli dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Alat ukur ini menjadi krusial, mengingat bahwa validitas dan reliabilitas bahan ajar sangat mempengaruhi wawasan dan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Winarni, 2021).

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif, termasuk dalam analisis kebutuhan yang dilakukan. Sebagai alat ukur validitas, digunakan rumus Aiken's, di mana indeks kesepakatan ahli menunjukkan validitas isi dari produk yang dikembangkan. Hasil validasi ahli kemudian dikonfirmasi menggunakan hasil koefisien Aiken untuk memastikan bahwa materinya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Untuk menilai kesesuaian data dari pengukuran, metode inter-rater reliability digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang diberikan oleh para ahli konsisten dan dapat diandalkan. Integrasi antara metode penelitian ini, penggunaan model ADDIE, serta validasi dan analisis data, diharapkan dapat menghasilkan buku cerita yang tidak hanya linguistik kaya tetapi juga memberikan nilai edukasi yang tinggi bagi siswa SD.

HASIL

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan buku cerita anak menggunakan dwibahasa hal ini disebabkan masih belum tersedianya buku cerita anak dwibahasa menggunakan bahasa daerah Bengkulu dialek Kaur. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan buku cerita anak dwibahasa masih kurang dalam mengangkat topic mengenai literasi lingkungan. Setelah melakukan analisis tahap selanjutnya adalah mendesain buku cerita dwi bahasa. Adapun hasil desain adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tampilan Buku Cerita Dwibahasa

Tampilan Buku Cerita Dwi bahasa	Keterangan
 <p>Untuk Anak Sekolah Dasar Fase C</p> <p>TAWUK LATUN: CE'ITE SAYANG SEKITA'</p> <p>"Sahabat Penyu Cerita Cinta Lingkungan"</p> <p>Cerita Anak Dwibahasa (Bahasa Kaur dan Bahasa Indonesia)</p>	<p>Halaman sampul memuat teks Judul, gambar dan diperuntukkan untuk siswa fase C serta Bahasa daerah yang digunakan</p>
 <p>TAWUK LATUN: CE'ITE SAYANG SEKITA'</p> <p>Penulis : Debi Heryanto, S.Pd. Yusnia, M.Pd Illustrator: Fathiya Azzahra, S.Pd.</p> <p>Cerita Anak Dwibahasa (Bahasa Kaur dan Bahasa Indonesia)</p>	<p>Bagian Identitas buku memuat teks judul buku, nama penulis, dan ilustrator</p>
 <p>Pagi ha'inye, latun hijau dan tawuk-tawuknye 'iang benu' ngingak bayak u'ang yang kesian.</p> <p>Keesokan harinya, penyu Putih dan teman-temannya sangat gembira melihat banyak orang yang peduli.</p> <p>22</p>	<p>Cerita ini memperkenalkan tema cinta lingkungan dan pentingnya melindungi penyu dengan cara yang sederhana dan menarik untuk anak-anak usia 10-13 tahun. Konversasi antara Ahmad dan penyu serta antara Ahmad dan neneknya menjadikan fakta tentang penyu dan konservasi lingkungan mudah dipahami dan menyentuh perasaan. Dengan adanya momen-momen interaktif melalui rencana-rencana yang dibuat oleh Ahmad bersama teman-temannya, anak-anak dapat merasakan partisipasi dalam proses pelestarian alam. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini, menunjukkan bahwa pengetahuan cinta lingkungan harus diajarkan melalui cerita anak. Melalui cerita anak, nilai-nilai cinta terhadap lingkungan dapat ditanamkan, yang sejalan dengan pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak-anak</p>

Buku cerita Dwibahasa yang telah didesain kemudian dikembangkan dan dilakukan validasi oleh ahli menggunakan lembar penilaian. Validasi melibatkan ahli materi, kegrafikan dan bahasa. Penentuan validator didasarkan pada pertimbangan kelimuan dan pengalaman yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil validasi materi, kegrafikan dan Bahasa.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil validasi dan uji reliabilitas

Aspek	V	Interpretasi Validitas	Persentase Kesepakatan	Level Kesepakatan
Bahasa	0,8977	Sangat Valid	90,91 %	Sangat Kuat
Kegrafikan	0,9083	Sangat Valid	93,33%	Sangat Kuat
Materi	0,9231	Sangat Valid	84,62 %	Sangat Kuat

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui analisis validasi dan uji reliabilitas dari buku cerita dwibahasa yang dikembangkan, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 2. Dari hasil evaluasi aspek bahasa, didapatkan nilai validitas sebesar 0,8977, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dikategorikan sebagai “Sangat Valid” dengan tingkat persentase kesepakatan mencapai 90,91% dan berada pada level kesepakatan “Sangat Kuat”. Pada aspek kegrafikan, nilai validitas yang diperoleh adalah 0,9083, menunjukkan tingkat validitas yang juga “Sangat Valid” dengan persentase kesepakatan mencapai 93,33% dan level kesepakatan yang sama, yakni “Sangat Kuat”. Selanjutnya, untuk aspek materi, nilai validitas yang dicapai sebesar 0,9231 mencerminkan kategori “Sangat Valid”, dengan persentase kesepakatan 84,62% dan dinyatakan berada pada level kesepakatan “Sangat Kuat” pula.

Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan rekapitulasi hasil respon siswa terhadap buku cerita dwibahasa. Dari aspek bahasa, persentase respon positif siswa tercatat sebesar 91%, yang dinyatakan dalam kriteria “Sangat Praktis”. Untuk aspek kegrafikan, hasil menunjukkan angka 95%, juga dalam kategori “Sangat Praktis”, menandakan tingkat kejelasan dan daya tarik visual yang sangat tinggi pada buku yang dimaksud. Terakhir, aspek materi juga mencatatkan persentase 90%, yang masuk dalam kategori “Sangat Praktis”, menunjukkan bahwa isi materi dalam buku cerita dwibahasa tersebut berhasil menarik minat siswa dan memberikan kemudahan dalam pemahaman.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Respon Siswa Terhadap Buku Cerita Dwibahasa

Aspek	Persentase	Kriteria Persentase
Bahasa	91 %	Sangat Praktis
Kegrafikan	95%	Sangat Praktis
Materi	90 %	Sangat Praktis

PEMBAHASAN

Pengembangan buku cerita dwibahasa sebagai upaya pelestarian bahasa daerah dan peningkatan literasi lingkungan, khususnya terkait dengan konservasi hewan penyu, merupakan inisiatif yang penting dalam konteks pendidikan dan keberlanjutan. Validitas dan tingkat kesepakatan yang tinggi dari hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa aspek bahasa, kegrafikan, dan materi dari buku tersebut sangat sesuai dan dapat diterima secara luas oleh para ahli di bidang pendidikan. Dengan persentase kesepakatan yang kuat seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel (Mascovich et al., 2023), buku tersebut memiliki potensi sebagai alat untuk mendukung pemahaman siswa mengenai pelestarian lingkungan (persentase validitas bahasa 89,77%, kegrafikan 90,83%, dan materi 92,31%) (Suksmawati et al., 2022). Sangat penting bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan buku ini mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis pada partisipasi, yang telah terbukti efektif dalam pendidikan konservasi (Budiman et al., 2025; Lo et al., 2012).

Buku cerita dwibahasa ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian bahasa daerah, namun juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, khususnya tentang konservasi penyu. Hasil rekapitulasi respon siswa menunjukkan bahwa siswa merasa buku ini sangat praktis, dengan persentase tinggi dalam aspek bahasa sebesar 91%, kegrafikan 95%, dan materi 90% (Mascovich et al., 2023). Ini menandakan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang baik mengenai pelestarian satwa liar, yang merupakan bagian integral dari pendidikan lingkungan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan yang dilakukan melalui literasi dapat memperkuat tindakan konservasi (AGUILAR-GONZÁLEZ et al., 2014), Soga et al., 2016). Pengalaman langsung yang dialami siswa melalui kegiatan berbasis lingkungan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran sangat penting.

Lebih jauh lagi, literasi yang ditawarkan melalui buku cerita dwibahasa ini berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa dan semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan konservasi. Dalam konteks ini, pendidikan literasi dan lingkungan saling berkaitan, karena pemahaman yang diperoleh siswa dari kegiatan membaca dan belajar dapat mendorong keterlibatan

mereka dalam konservasi penyu dan menghasilkan perilaku positif terhadap lingkungan Yudhana et al., 2023). Pengalaman langsung dengan lingkungan, seperti konservasi penyu, dapat memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap alam dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga keanekaragaman hayati (Lo et al., 2012; , Yudhana et al., 2023).

Aspek bimbingan yang diberikan dalam pengembangan buku tersebut sejalan dengan pendekatan pendidikan yang mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa nasional, meningkat. Buku cerita dwibahasa ini, oleh karena itu, tidak hanya menjadi media untuk melestarikan bahasa lokal tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik siswa tentang nilai konservasi yang penting melalui narasi yang menarik dan informatif (Adnyana et al., 2023). Dengan demikian, implementasi program ini berpotensi menghasilkan generasi yang lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan lebih berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya sekaligus alam mereka Aguilar-González et al., 2014).

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan yang berhasil dalam konteks konservasi sering melibatkan kolaborasi antara sekolah dan lembaga konservasi, yang dapat menyediakan pengalaman praktis bagi siswa. Hal ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pelestarian penyu tetapi juga mengembangkan keterampilan mereka dalam interaksi sosial dan empati terhadap lingkungan (Budiman et al., 2025; , Aguilar-González et al., 2014; Winarni, 2025; Yusnia;2025). Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan juga merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas program konservasi ini, dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang terkait (Cruz et al., 2021).

Dengan demikian, pengembangan buku cerita dwibahasa sebagai sarana pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan literasi siswa tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian bahasa daerah sekaligus memperkuat komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini menggambarkan integrasi yang harmonis antara pendidikan, budaya, dan pelestarian lingkungan yang patut dicontoh (Antriandarti & Ihsannudin, 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita dwibahasa yang mengangkat tema pelestarian bahasa daerah dan literasi lingkungan, khususnya mengenai konservasi penyu, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran lingkungan siswa SD. Berdasarkan metode penelitian dan pengembangan yang diterapkan dengan model ADDIE, buku cerita yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria validitas yang tinggi pada aspek bahasa, kegrafikan, dan materi, tetapi juga berhasil mendapatkan respon positif dari siswa dengan persentase kepraktisan yang sangat baik. Inisiatif ini membawa kontribusi signifikan dalam pendidikan, dengan membentuk generasi yang lebih sadar akan lingkungan serta menghargai warisan budaya mereka melalui bahasa daerah. Implementasi program ini diharapkan bukan hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab mereka terhadap pelestarian lingkungan, menjadikan pendidikan berbasis lingkungan dan budaya sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adnyana, I., Arnyana, I., & Margunayasa, I. (2023). Digital phonics literacy media to support the initial reading skills of first-grade students in multicultural bilingual schools. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 6(1), 14-25. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v6i1.58838>
- Aguilar-González, M., Luna-González, A., Aguirre, A., Zavala-Norzagaray, A., Mundo-Ocampo, M., & González-Ocampo, H. (2014). Perceptions of fishers to sea turtle bycatch, illegal capture and consumption in the san ignacio-navachiste-macapule lagoon complex, gulf of california, mexico. *Integrative Zoology*, 9(1), 70-84. <https://doi.org/10.1111/1749-4877.12024>
- Andita, C. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan saintifik melalui proyek materi organ pernapasan kelas v sekolah dasar. *PEJS*, 5(2), 67-73. <https://doi.org/10.31540/pejs.v5i2.2562>
- Antriandarti, E. (2023). Development of the essential ecosystem area of taman kili-kili beach trenggalek as a center for turtle conservation and ecotourism activities. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1137(1), 012066. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1137/1/012066>

- Budiman, B., Suhardi, R., Efendi, M., Rahardi, W., Ihwan, K., Alyaminy, I., ... & Jannah, R. (2025). Towards sustainable development in turtle essential ecosystem area of nipah beach, north lombok regency, indonesia: assessment of community knowledge, attitude and practice. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1489(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1489/1/012027>
- Cruz, M., Castro-Pérez, J., & Rosas-Luis, R. (2021). Involving local people in the conservation of the critically endangered freshwater turtle *dermatemys mawii* in southern mexico. *Aquatic Conservation Marine and Freshwater Ecosystems*, 31(10), 2814-2816. <https://doi.org/10.1002/aqc.3679>
- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan literasi lingkungan untuk membangun sekolah sehat dan hijau di sd negeri 01 kenukut kecamatan kelam permai kabupaten sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223-230. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Kusumaningrum, D. (2017). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran ipa di sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (Ijnse)*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lo, A., Chow, A., & Cheung, S. (2012). Significance of perceived social expectation and implications to conservation education: turtle conservation as a case study. *Environmental Management*, 50(5), 900-913. <https://doi.org/10.1007/s00267-012-9926-2>
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998-2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Mascovich, K., Larson, L., & Andrews, K. (2023). Talking turtles with tourists: evaluating the relative conservation impacts of different types of sea turtle education programs at jekyll island, ga, usa. *Journal of Interpretation Research*, 28(1), 95-120. <https://doi.org/10.1177/10925872231157608>
- Miterianifa, M. and Mawarni, M. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Nabila, S., Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada anak usia dini melalui prinsip pembelajaran. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105-1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Primasari, A. and Hidayat, M. (2022). Efektivitas penggunaan media belajar buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa kelas atas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6224-6233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>
- Rahmawati, T., Supardi, Z., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video dengan model poe (predict observe explain) untuk melatih keterampilan proses ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232-1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>
- Soga, M., Gaston, K., Yamaura, Y., Kurisu, K., & Hanaki, K. (2016). Both direct and vicarious experiences of nature affect children's willingness to conserve biodiversity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(6), 529. <https://doi.org/10.3390/ijerph13060529>
- Solihah, Y., Magdalena, L., Kartika, V., & Kanivia, A. (2023). Pendampingan membaca buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1031-1041. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5107>
- Suksmawati, H., Rahmatin, L., & Firdaus, P. (2022). Implementation of conservation tourism in supporting the protection of the essential turtle ecosystem area at taman kili - kili beach wonocoyo, panggul. *E-Journal of Tourism*, 196. <https://doi.org/10.24922/eot.v9i2.91384>

- Winarni, E. W., Muktadir, A., Yusnia, Y., Liani, G. A., Heryanto, D., & Wulandari, D. (2025). The Assessment Instruments of Social and Environment Literacy in Science Learning for Elementary School. *KnE Social Sciences*.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Yudhana, A., Firmansyah, J., Praja, R., Yulianti, Y., Sari, J., Mandagi, A., ... & Hamonangan, J. (2023). Edutourism initiative in pulau santen beach, banyuwangi through local community empowerment by sea turtle conservation program. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 12(2), 100-111. <https://doi.org/10.20473/jbmv.v12i2.51082>
- Yusnia, Y., Noperman, F., Agung, A., Heryanto, D., Rokhan, S. M., & Fitriani, D. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-LKPD IPAS Konten Kearifan Lokal Pesisir Bengkulu Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 2).
- Yusnia, Y., Rizki, N., Tarmizi, P., & Heryanto, D. Hubungan Program Adiwiyata dengan Literasi Lingkungan Siswa di SDN 02 Kota Bengkulu. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3, pp. 2138-2144).